

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Martha Sukma Kusnurani

Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : martha.18015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu tantangan bagi guru di Indonesia. Agar dapat melalui tantangan tersebut, diperlukan adanya supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Tujuan artikel ilmiah ini yaitu untuk mengetahui proses supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur oleh Nazir dengan menggunakan sumber dari beberapa artikel. Telaah artikel menghasilkan penemuan mengenai tahapan proses supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: a) perencanaan supervisi dengan melakukan bimbingan TIK dan pembuatan instrumen supervisi pembelajaran daring; b) pelaksanaan supervisi dengan pelaporan jurnal pembelajaran daring, observasi dalam ruang kelas virtual, IHT, dan simulasi membuat perangkat pembelajaran daring; c) refleksi supervisi dengan menganalisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran daring; d) tindak lanjut supervisi pembelajaran daring dengan berdiskusi secara online dengan guru untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci: pembelajaran daring, supervisi akademik, kualitas pembelajaran.

Abstract

Implementation of online learning is a challenge for teachers in Indonesia. To through the challenges, academic supervision is needed to improve the quality of online learning. The purpose of this research is to find out the process of academic supervision in the implementation of online learning. The method used in this research is the literature study method by Nazir that source by any articles. The article review resulted in findings the step of the academic supervision process in the implementation of online learning, including: a) supervision planning by conducting ICT and making supervision instruments for online learning; b) supervision implementation by reporting online learning, entering virtual classrooms, IHT, and making simulations of making online learning tools; c) reflection supervision is carried out by analyzing learning documents of online learning; d) follow-up supervision by online-based discussions with teachers to solve problems.

Keywords: online learning, academic supervision, quality of learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial di masyarakat, bukan hanya pada sektor kesehatan dan ekonomi saja yang terkena dampaknya secara langsung. Sektor pendidikan juga mengalami dampak, khususnya pada bidang pembelajaran di ruang kelas. Kekhawatiran terjadinya *loss learning* karena pembelajaran daring yang pada dasarnya jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, mengharuskan adanya strategi agar pembelajaran tetap berjalan maksimal dengan mengerahkan daya adaptasi dari pembelajaran luring menjadi daring. Strategi ini dilakukan agar tidak terjadi penurunan yang signifikan terhadap mutu sekoalah, terutama pada bidang pembelajaran di ruang kelas.

Data dari berbagai artikel menyebutkan ketika Indonesia terpapar *coronavirus disease* (covid-19) pada maret 2020 dan dengan cepat menyebar ke seluruh daerah di Indonesia mengakibatkan terbatasnya seluruh aktivitas manusia dan berdampak pada berbagai sektor.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sektor yang berdampak karena adanya pandemi (Purwanto et al., 2020).

Sebagai upaya mencegah penyebaran virus covid-19, pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran virus covid-19 (Surat Edaran Mendikbud RI No. 4, 2020).

Kondisi ini merupakan hal yang tidak mudah bagi guru maupun siswa. Hasil survei UNICEF pada 2020 menyebut sebesar 66 persen dari 60 juta siswa yang berbeda jenjang pendidikan di 34 propinsi menyebut tidak nyaman belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Survey juga membuktikan sebanyak 38 persen siswa yang belajar di rumah mengatakan kekurangan bimbingan dari guru adalah kendala utama. Sedangkan 35 persen menyebutkan bahwa terkendala akan akses internet yang buruk. Jika pembelajaran jarak jauh akan dilanjutkan, 62 persen lebih responden mengaku membutuhkan kuota internet (KOMPAS,

2020). Survei UNICEF dikuatkan dengan Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI sebanyak 1700 responden, 79,9% responden mengaku tidak ada interaksi belajar seperti tanya jawab langsung atau aktivitas guru yang menjelaskan materi, kecuali memberikan dan menagih tugas (KPAI, 2021). 87,2% responden menyebutkan interaksi dilakukan melalui *chatting*. sebanyak 77,8% responden mengaku mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu tugas menumpuk karena semua guru memberi tugas dengan waktu yang sedikit. Sementara 37,1% responden mengeluh mengenai waktu pengerjaan tugas yang sempit, sehingga siswa merasa kurang istirahat dan kelelahan. Kesulitan lainnya ditemukan sebesar 42,2% responden tidak memiliki kuota internet. Selain perihal kuota, sebanyak 15,6% responden tak memiliki peralatan PJJ yang memadai seperti laptop maupun *handphone* yang memiliki spesifikasi memadai untuk belajar daring.

Berbagai kendala pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam data penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021) menyimpulkan hasil studi yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik lebih baik dari PJJ. Dari paparan data mengenai kendala pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19 menggambarkan pengawasan terhadap strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru selama pandemi sulit dilakukan yang berdampak terhadap penurunan kualitas pembelajaran.

Penelitian oleh Winda Erlia yang menunjukkan bahwa ada berbagai macam peran guru yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Erlia, 2021). Penelitian (Syaidah et al., 2018) juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian Winda Erlia yaitu kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji.

Pengembangan kompetensi guru tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah akan bekerja sama dengan guru untuk mewujudkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Upaya kerja sama dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 6 tahun 2018 bahwa kepala sekolah bertugas melaksanakan supervisi kepada guru (Permendikbud RI No 6, 2018). Kegiatan supervisi akademik bukan semata-mata bertujuan untuk menilai kinerja guru melainkan membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru dengan melaksanakan supervisi sesuai dengan hasil penelitian (Kamsan, 2020) yaitu kemampuan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan pengelolaan pembelajaran kooperatif meningkat signifikan setelah dilaksanakan supervisi akademik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa supervisi memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah dan guru menjadi unsur penting yang saling berkelindan menjaga dan meningkatkan mutu sekolah, hulu dari peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di dalam ruang kelas.

Salah satu strategi yang menjadi upaya mitigasi terhadap kondisi pembelajaran terdampak akibat pandemi Covid-19 serta merupakan bagian dari upaya mempertahankan mutu sekolah adalah supervisi akademik. Terdapat dua aspek supervisi, akademis dan manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran (Ansori Firdaus & Sutarasih, 2020).

Pemilihan strategi supervisi akademik tidak terlepas dari konsepsi peningkatan mutu secara bertahap dapat dicapai oleh sekolah apabila pembinaan sumber daya manusia terjaga kualitasnya, untuk itu perlu diterapkannya pengawasan yang intensif agar peningkatan standar mutu dapat tercapai secara bertahap dan terukur. Pengawasan dan kontrol yang terukur dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, teman sejawat, dan stakeholders lainnya (Indarwati, 2021).

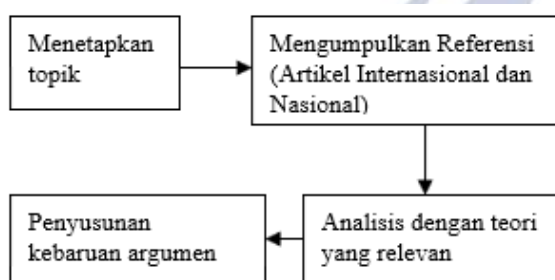
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses supervisi akademik yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran daring dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai bagian refleksi mempertahankan mutu sekolah.

METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka atau studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan dan mengkaji berbagai pustaka atau referensi yang relevan dengan topik penelitian kemudian mengkaji dengan teori yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2012) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma, dan budaya yang

berkembang sesuai pada situasi sosial yang diteliti. Sejalan dengan itu, Nazir berpendapat bahwa studi pustaka langkah penting yang dilalui seorang peneliti dalam menetapkan topik penelitian, langkah berikutnya yaitu pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya dari pustaka yang sesuai dengan topik (Nazir, 2013). Sumber-sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lain yang relevan. Kemudian disusun sdengan sistematis untuk dipergunakan dalam penelitian. Maka dari itu, studi literatur mengidentifikasi teori secara berurutan dan terarah, menemukan pustaka, dan menganalisis dokumen yang memuat informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut flowchart langkah-langkah melaksanakan penelitian studi literatur menurut nazir:



Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan studi literatur menurut Nazir : (1) Peneliti menetapkan topik penelitian; (2) Peneliti mengumpulkan referensi sesuai dengan topik yang relevan yang didapat dari sumber-sumber pustaka (Nazir, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan sumber pustaka artikel internasional dan nasional; (3) Peneliti melakukan analisis hasil pengumpulan referensi menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian; (4) Peneliti menyusun kebaruan argumen.

Langkah penyusunan artikel ini sebagai berikut : (1) Menentukan topik pembahasan; (2) Mencari referensi sesuai dengan topik yang telah ditentukan dengan 15 Jurnal Nasional dan 5 Jurnal Internasional; (3) Melakukan pemetaan isi dan pembuatan alur artikel; (4) menyusun kebaruan argumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi literatur ini didapatkan 20 artikel nasional dan internasional yang memberikan gambaran terkait proses supervisi akademik pada pembelajaran daring. Adapun hasil dari studi literatur sebagai berikut :

Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan pendapat Sulaeman (Suleman, 2022) pada hakikatnya supervisi akademik memiliki tujuan untuk memberi bantuan terhadap guru

agar kekurangan pada proses pembelajaran dapat diperbaiki serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara individual maupun kelompok untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Yulianti (Yulianti et al., 2021) supervisi akademik yang dilakukan dengan rutin akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pembelajaran karena guru adalah komponen utama dalam kegiatan pembinaan untuk mempengaruhi hasil prestasi siswa. Kemudian menurut Purpuniyanti (Purpuniyanti, 2021) dengan adanya kegiatan supervisi yang tetap dilakukan pada pembelajaran daring meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang lebih kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka prestasi siswa juga akan makin meningkat. Penelitian Hermenda & Haryati (Hermenda & Hariyati, 2021) juga mampu membuktikan teori yang sudah ada bahwa supervisi akademik dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se Kota Surabaya Barat. Indarwati (Indarwati, 2021) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi akademik antara lain: 1) guru dapat memahami kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran; 2) guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan; 3) guru menjadi lebih menguasai peralatan dan kelengkapan dalam menunjang pembelajaran; 4) guru harus bisa mengenali berbagai sumber belajar yang relevan dan mengikuti *trend*; dan 5) guru dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan rekannya dalam berbagai pengalaman untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Menurut penegasan Istiqomah (Istiqomah, 2021) terdapat empat langkah pelaksanaan operasional pada supervisi pembelajaran sebagai berikut :

a. Perencanaan Supervisi Pembelajaran Daring



Gambar 1. Perencanaan supervisi pembelajaran daring

Proses perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan menyusun jadwal supervisi, alat yang diperlukan, tujuan pelaksanaan supervisi, rancangan pengembangan kompetensi profesional, peningkatan motivasi kerja dan cara agar supervisi akademik dapat berjalan baik (Takhlishi, 2018). Hal ini sejalan dengan penjelasan Syam (Syam, 2021) bahwa kepala sekolah melakukan tahap perencanaan supervisi dengan merencanakan bentuk, teknik dan waktu kegiatan supervisi akademik.

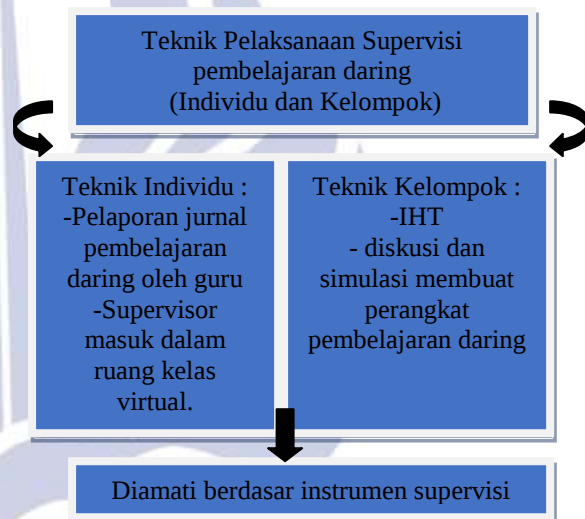
Kegiatan-kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh supervisor dengan melibatkan guru sesuai dengan pernyataan (Halimatussa'diyah & Gumiandari, 2021) bahwa kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik perlu melibatkan guru saat akan menentukan jadwal kunjungan kelas. Kegiatan pertemuan dengan guru di masa pandemi dilakukan sesuai pernyataan Syam (Syam, 2021) bahwa kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan para guru. Berbeda dengan kepala sekolah lain, (Dewi & Dwikurnaningsih, 2021) Kepala SDN Kutowinangun 01 melakukan pertemuan langsung dengan satu persatu guru binaan secara terjadwal untuk membahas kelengkapan administrasi dan kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasinya. Keterkaitan guru diutamakan oleh supervisor juga disebutkan oleh Istiqomah bahwa dalam perencanaan supervisi, supervisor memberikan kebebasan guru dalam menggunakan platform daring, menyusun kegiatan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan platform office 365, serta merencanakan sebuah platform pembelajaran daring agar mudah dipantau oleh supervisor (Istiqomah, 2021).

Lebih detail mengenai proses supervisi pada kegiatan pembelajaran daring, Wilujeng (Wilujeng, 2021) menyebutkan kegiatan perencanaan supervisi akademik yaitu penentuan perangkat dan instrumen penilaian, pelaksanaan, serta penilaian hasil siswa. Perencanaan harus menyesuaikan kondisi pembelajaran daring dan budaya baru yaitu *new normal* (Utaminingsih & Pratama, 2022). Mengenai langkah yang perlu dilakukan pada penyusunan perangkat meliputi menyusun tujuan yang ingin dicapai, membuat kisi-kisi, membuat butir-butir dan menyunting instrumen. Perencanaan supervisi akademik meliputi analisis kebutuhan pengawasan, penyusunan jadwal kegiatan, pengembangan instrumen supervisi dengan perubahan model pembelajaran daring. Suharni dalam penelitiannya (Suharni, 2021) melakukan perencanaan supervisi dengan pembuatan instrumen kelengkapan perangkat pembelajaran dan rekapitulasi hasil penilaian pembelajaran daring, penentuan jadwal pembinaan,

pelaksanaan supervisi dalam membuat kelengkapan perangkat pembelajaran daring.

Pembuatan instrumen sebagai tolok ukur disesuaikan dengan fokus supervisi dalam pembelajaran daring yaitu peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Instrumen yang disusun ditekankan pada model pembelajaran daring. Hal yang dapat dilakukan supervisor yaitu pengembangan profesional guru agar dapat menggunakan teknologi untuk menghadapi perubahan pembelajaran tatap muka ke daring. Selain itu, Rivai & Murni menyebutkan hal yang sama bahwa guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran yang sedang *trend* pada zaman ini sehingga kegiatan belajar siswa dapat terbantu dengan baik (Indarwati, 2021).

b. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Daring



Gambar 2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah. Iskandar dalam penelitiannya (Iskandar, 2020) menyampaikan bahwa kepala sekolah selama pandemi telah menyesuaikan supervisi akademik dan sesuai dengan perencanaan dalam hal ini yaitu instrumen yang telah dibuat ketika proses perencanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik selama pembelajaran daring dimulai dengan melaksanakan observasi kelas dan pertemuan individu baik secara daring ataupun luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Priansa (Priansa, 2014) juga mengatakan sebelum kunjungan kelas secara virtual, kepala madrasah berbincang secara individual dan kelompok dengan para guru yang akan disupervisi. Diskusi tersebut membahas mengenai masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Indarwati (Indarwati, 2021) menyebutkan bahwa supervisor bisa dengan mudah mengawasi proses

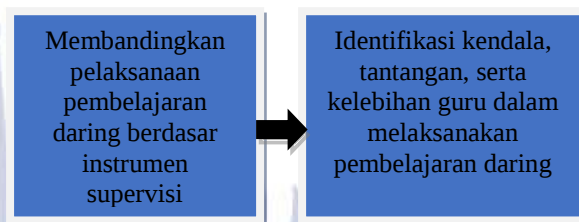
pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penggunaan strategi informasi kelas secara daring. Dalam proses pengamatan itu, supervisor mengamati lalu menilai sejauh mana tujuan pembelajaran daring tercapai berdasar instrumen yang telah dibuat. Sejalan dengan ini, Priansa (Priansa, 2014) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan bergabung ke dalam *group* Whatsapp kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam penelitiannya, Istiqomah (Istiqomah, 2021) juga menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran daring melalui *link* jurnal untuk diisi guru setiap harinya, berfokus pada masalah dalam pembelajaran daring serta merekap semua kelas online pada *Google Classroom*, kepala sekolah masuk dalam salah satu kelas online dari seluruh guru. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melakukan pembelajaran daring dengan masuk dalam *group* kelas dan *google classroom* dari guru tersebut (Purpunyanti, 2021).

Selain mengamati proses pembelajaran langsung di kelas, teknik lainnya juga menjadi pilihan oleh kepala sekolah. (Utaminingsih & Pratama, 2022) kepala sekolah SD Negeri 1 Kedungori Dempet Demak melakukan supervisi akademik dengan mengamati guru melalui kegiatan rapat daring dengan *google meet*. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik menggunakan *google classroom* secara asinkronus atau sinkronus (Dewi & Dwikurnaningsih, 2021). Fendi (Fendi et al., 2021) juga menyebutkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Bangkinang di masa pandemi Covid-19 oleh kepala sekolah dengan mengharuskan seluruh guru untuk melaporkan kegiatan pembelajaran secara berkala melalui media online seperti email, *group whatsapp* juga telegram.

Teknik kelompok juga dapat diterapkan seperti pada SMA Negeri 1 Moga (Istiqomah, 2021) selain mengadakan observasi kelas juga mengadakan *In House Training* untuk seluruh guru. Dalam (Suleman, 2022) peneliti mengadakan pertemuan dengan para guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato dalam kegiatan supervisi akademik dengan teknik kelompok. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kelompok dimulai dengan penjelasan maksud dan tujuan supervisi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru salah satunya menyusun program pembelajaran daring. Penjelasan berfokus pada menyusun program pembelajaran daring sesuai buku petunjuk pembelajaran daring dan surat edaran Kemendikbud. Setelah itu, dilaksanakan tanya jawab mengenai teknik penyusunan program pembelajaran daring dan salah satu guru bersedia

mempresentasikan hasil penyusunan program pembelajaran daring. Setelah itu bersama-sama mendiskusikannya. Di akhir kegiatan, guru diminta merevisi program pembelajaran daring masing-masing yang telah disusun sesuai dengan hasil diskusi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suharni (Suharni, 2021) bahwa peneliti memberi jadwal supervisi kepada para guru di sekolah. Setelah semua guru sepakat, peneliti memberi pembinaan. Guru melakukan simulasi membuat kelengkapan perangkat pembelajaran daring, kemudian supervisor memberi penjelasan ulang dan evaluasi.

c. Refleksi Supervisi Pembelajaran Daring



Gambar 3. Refleksi supervisi pembelajaran daring

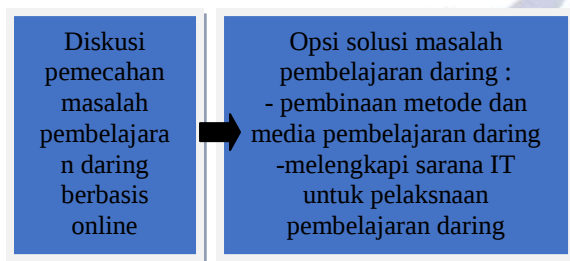
Langkah berikutnya setelah observasi ialah refleksi dengan membandingkan kompetensi guru selama diamati dengan instrumen yang ada (Purpunyanti, 2021). Sejalan dengan itu, Dewi dan Dwikurnaningsih (Dewi & Dwikurnaningsih, 2021) mengatakan tahap selanjutnya dalam supervisi setelah observasi atau pelaksanaan yaitu melakukan analisis data berdasar observasi yang telah dilakukan. Supervisor biasanya segera analisis data setelah proses observasi berakhir. Dalam melaksanakan analisis, supervisor membandingkan rencana pembelajaran yang disusun dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Demikian dengan kegiatan refleksi dalam penelitian yang dilakukan Istiqomah (Istiqomah, 2021) yaitu merangkum masalah-masalah yang terjadi dan merekap media pembelajaran yang digunakan guru, target pembelajaran tingkat kehadiran siswa, dan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal-hal yang direfleksikan dijelaskan oleh Syam (Syam, 2021) bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menilai program tahunan dan semester, silabus, RPP, metode pembelajaran, kisi-kisi soal, dan analisis penilaian guru. Kepala Sekolah juga berdiskusi dengan para guru secara langsung dengan patuh terhadap protokol kesehatan ataupun melalui *group Whatsapp* untuk rapat evaluasi atau refleksi menyeluruh terkait permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, Menurut instrumen yang ada, setiap guru dinilai berdasar pada kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan (Utaminingsih & Pratama, 2022).

Terdapat tiga aspek penilaian kegiatan pembelajaran utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

Bentuk kegiatan refleksi juga dijelaskan dalam (Utaminingsih & Pratama, 2022) berupa *sharing* dan mendengarkan keluh kesah dan kesan guru. Refleksi bermaksud untuk menganalisis persoalan dan kelebihan atau kelemahan guru pada kegiatan pembelajaran daring. Hal ini juga disebutkan oleh Rusdiana (Rusdiana et al., 2020) yang menyebut kegiatan refleksi sebagai evaluasi pelaksanaan supervisi yang meliputi tahapan: 1) identifikasi masalah pembelajaran; 2) rekapitulasi hasil pengawasan; 3) analisis data pengawasan; dan 4) menyusun rencana tindak lanjut hasil pengawasan.

d. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran Daring



Gambar 4. Tindak lanjut supervisi pembelajaran daring

Dalam (Rusdiana et al., 2020) tindak lanjut dilakukan berdasarkan data yang didapat selama pelaksanaan supervisi baik mengenai kelebihan maupun kekurangan guru yang disupervisi. Guru yang telah mencapai standar diberi penghargaan ialah mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan sedangkan yang tidak mencapai standar dimotivasi untuk memperbaikinya dengan bersama-sama memikirkan solusi yang akan dilakukan. Sejalan dengan penelitian Syam (Syam, 2021) yang menerangkan bahwa umpan balik diberikan oleh supervisor berupa penguatan pada guru yang telah mencapai standar dan teguran kepada guru yang belum mencapai standar.

Fendi (Fendi et al., 2021) mengatakan tindak lanjut dari supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan pembinaan berkelanjutan terkait permasalahan pembelajaran daring yang dialami oleh para guru. Hal tersebut juga dijelaskan dalam (Indarwati, 2021) tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yakni secara bersama melakukan diskusi dalam pencarian solusi ketika menemukan masalah pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Tindak lanjut supervisi akademik juga dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan dan arahan terkait penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran utama ketika daring (Halimatussa'diyah & Gumindari, 2021). Sejalan dengan penelitian Syam

(Syam, 2021) bahwa hasil evaluasi melahirkan sebuah tindak lanjut yaitu program pelatihan untuk guru yang masih terkendala dalam menentukan metode dan menggunakan media pembelajaran daring.

Masih sejalan dengan pernyataan Syam dalam penelitiannya, Takhlishi (Takhlishi, 2018) menyebutkan langkah tindak lanjut yang telah dilakukan oleh kepala madrasah antara lain: 1) membagi peran supervisor kepada wakil kepala madrasah dan guru senior; 2) berkoordinasi dengan komite madrasah dalam memenuhi kebutuhan dana dalam melaksanakan supervisi akademik; 3) memebrikan fasilitas kepada beberapa guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran daring melalui aplikasi RUANG GURU; 4) melengkapi sarana IT untuk mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan dan penunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian, Suleman (Suleman, 2022) menjelaskan langkah tindak lanjut supervisi yaitu 1) meninjau kembali hasil supervisi; 2) melakukan pembinaan kepada guru melalui teknik individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu menciptakan hubungan harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media dalam pembelajaran daring, menilai kemampuan guru, serta merevisi program supervisi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, supervisi akademik merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Berbagai permasalahan yang ditemukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dihadapi dengan adanya bantuan pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang konteks yang sedang dihadapi oleh guru. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru mengembangkan kemampuan dalam memproses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mushlih & Suryadi, 2018). Proses supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan supervisi pembelajaran daring

Dalam kegiatan perencanaan supervisi pembelajaran daring, supervisor melibatkan guru dengan melakukan diskusi untuk merumuskan program supervisi pembelajaran daring. Keterlibatan guru sangat penting dalam merumuskan program supervisi karena supervisi pembelajaran bertujuan pada pengembangan guru sehingga guru merupakan objek dilakukannya kegiatan supervisi akademik.

Kegiatan supervisi akademik perlu melibatkan guru

sejak perencanaan hingga analisis keberhasilannya (Wardi, 2019) karena sejatinya guru merupakan pelaksana yang paling paham akan hambatan saat dilaksanakannya pembelajaran daring.

Proses pada kegiatan perencanaan supervisi akademik antara lain menentukan tujuan, jadwal, teknik, dan instrumen supervisi pembelajaran daring. Pengawas sekolah sebagai supervisor menyusun program pengawasan dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan, pihak yang terlibat, jadwal, tempat, alasan, serta cara dalam hal ini bentuk dan teknik pelaksanaan supervisi (Mushlih & Suryadi, 2018).

Proses perencanaan supervisi akademik antara lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) : 1) melakukan perumusan tujuan supervisi yang bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menentukan kriteria output. Pada pembelajaran daring maka disesuaikan kriteria output yaitu peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan memilih metode dalam melaksanakan pembelajaran daring; 2) menyusun jadwal supervisi akademik dengan memiliki data terkait nama guru, mata pelajaran, waktu pelaksanaan, serta kebutuhan administrasi pembelajaran ; 3) mengidentifikasi teknik supervisi yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang ada; 4) mengidentifikasi instrumen supervisi akademik yang digunakan untuk menyaring data pengamatan berdasar tujuan supervisi yaitu membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga instrumen supervisi pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring

Pada pelaksanaan supervisi akademik, supervisor mengumpulkan informasi dengan memantau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kelengkapan administrasi pembelajaran; pelaksanaan proses pembelajaran yang memuat pendahuluan, inti, dan penutup; serta proses penilaian pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai dengan perencanaan supervisi yang telah dilaksanakan termasuk pada teknik supervisi yang digunakan. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan baik dengan teknik individu maupun kelompok. Hasil literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan teknik individu dan kelompok.

Teknik supervisi individual dalam kegiatan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan mengadakan pelaporan jurnal pembelajaran daring oleh guru kepada kepala sekolah. Supervisor juga dapat

melaksanakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas disesuaikan dengan keadaan pembelajaran virtual maka supervisor masuk dalam ruang kelas virtual dan mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Supervisi pembelajaran daring dengan teknik kelompok dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan kelompok, diskusi, dan pelatihan (Mushlih & Suryadi, 2018) seperti mengadakan *In House Training*.

Pelaksanaan supervisi dengan teknik kelompok dimulai dengan penjelasan maksud dan tujuan supervisi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru salah satunya menyusun program pembelajaran daring. Penjelasan berfokus pada menyusun program pembelajaran daring sesuai buku petunjuk pembelajaran daring dan surat edaran Kemendikbud. Setelah itu, dilaksanakan tanya jawab mengenai teknik penyusunan program pembelajaran daring dan salah satu guru bersedia mempresentasikan hasil penyusunan program pembelajaran daring. Setelah itu bersama-sama mendiskusikannya. Di akhir kegiatan, guru diminta merevisi program pembelajaran daring masing-masing yang telah disusun sesuai dengan hasil diskusi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suharni (Suharni, 2021) bahwa peneliti memberi jadwal supervisi kepada para guru. Sesudah disepakati oleh seluruh guru, peneliti memberi pembinaan. Kemudian guru melakukan percobaan membuat kelengkapan perangkat pembelajaran daring, kemudian peneliti sebagai supervisor memberi penjelasan ulang dan evaluasi.

c. Refleksi supervisi pembelajaran daring

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi akademik adalah analisis data berdasarkan observasi yang telah dilakukan (Dewi & Dwikumaningsih, 2021). Kegiatan ini disebut kegiatan refleksi yaitu membandingkan kompetensi guru dengan indikator yang ada (Purpuniyanti, 2021). Indikator tersebut tertuang dalam instrumen supervisi akademik yang dibuat pada tahap perencanaan.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis data hasil supervisi yang telah dilakukan meliputi analisis hasil pemeriksaan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Aspek tersebut perlu dilakukan untuk dasar memberi umpan balik dan merancang tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran daring khususnya penyiapan media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran daring.

Menurut instrumen yang ada, setiap guru diberi penilaian berdasar kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran daring, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Terdapat tiga aspek penilaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Bentuk kegiatan refleksi dapat dilakukan dengan mendengarkan keluhan dan kesan guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis masalah serta kelebihan dan kelemahan guru selama proses pembelajaran daring. Langkah-langkah kegiatan refleksi sebagai evaluasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah: 1) identifikasi masalah yang ditemukan pada pembelajaran daring; 2) rekap hasil pengamatan; 3) analisis data pengamatan; 4) menyusun rencana tindak lanjut hasil pengamatan.

d. Tindak lanjut supervisi pembelajaran daring

Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan dengan persiapan perumusan tindak lanjut serta pemberian umpan balik yang didasarkan pada hasil analisis supervisi atau refleksi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Pemberian umpan balik dapat dilakukan bersama melakukan diskusi dengan guru untuk mencari solusi saat ditemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pemberian umpan balik dapat dilaksanakan dengan memberi penguatan dan penghargaan pada guru yang telah mencapai standar dan teguran kepada guru yang belum mencapai standar. Sedangkan tindak lanjut dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan berkelanjutan terkait permasalahan pembelajaran daring yang dialami oleh guru, pemberian bimbingan dan arahan terkait penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran utama ketika daring, dan melengkapi sarana IT untuk memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan serta menunjang proses pelaksanaan Pembelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Supervisi akademik merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dihadapi dengan adanya bantuan pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sesuai dengan yang konteks yang sedang dihadapi oleh guru. Proses supervisi akademik pada pembelajaran daring antara lain :

- a. Perencanaan supervisi pembelajaran daring
 - 1) Proses perencanaan supervisi pembelajaran daring memuat : penentuan tujuan, jadwal, teknik, dan instrumen supervisi pembelajaran daring.
 - 2) Melakukan bimbingan TIK mengenai media pembelajaran daring, merancang platform pembelajaran daring
 - 3) Instrumen supervisi pembelajaran daring

memuat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan memilih metode pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring

Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan teknik individu dan kelompok.

- 1) Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring dengan teknik individu dapat dilakukan dengan pelaporan jurnal pembelajaran daring oleh guru dan supervisor masuk dalam ruang kelas virtual.
- 2) Pelaksanaan supervisi pembelajaran daring dengan teknik kelompok dapat dilakukan dengan mengadakan *In House Training* juga diskusi dan simulasi membuat perangkat pembelajaran daring.
- 3) Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasar instrumen supervisi.

c. Refleksi supervisi pembelajaran daring

- 1) Kegiatan pembelajaran oleh guru dianalisis berdasarkan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran daring sesuai instrumen supervisi.
- 2) Refleksi dapat dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru bermaksud untuk menganalisis kesulitan dan kelebihan atau kelebihan guru pada proses pembelajaran daring.

d. Tindak lanjut supervisi pembelajaran daring

- 1) Pemberian umpan balik dapat dilakukan bersama yaitu melakukan diskusi berbasis online dengan guru untuk mencari solusi ketika menemui kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Opsi pelaksanaan tindak lanjut antara lain pembinaan dan bimbingan metode dan media pembelajaran daring serta melengkapi sarana IT untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Saran

- 1) Bagi kepala sekolah diharapkan membuat instrumen supervisi sesuai dengan kondisi pembelajaran daring serta mengadakan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi dan metode untuk pembelajaran daring
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan perbandingan efektivitas supervisi akademik daring dan luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Firdaus, M. I., & Sutarasih, C. (2020). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24371>
- Dewi, M. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). The Academic Supervision Before and During the Covid- 19 Pandemic and The Factors That Influence Them. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 6, 86–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Erlia, W. (2021). Roles of the teacher for increasing learning quality of students. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(3), 77–86.
- Fendi, H., Hanafi, I., Ayu Monia, F., Sudarman, Aries Taufiq, M., & Eka Putri, R. (2021). Online-Based Academic Supervision during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012027>
- Hakim, S. ; S. ; Z. F. ; R. P. (2020). *The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305197>
- Halimatussa'diyyah, H., & Gumindari, S. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8429>
- Hermenda, N. D., & Hariyati, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 9(X), 739–748. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39881>
- Indarwati, S. (2021). *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI GELANGAN 2 KOTA MAGELANG*. 2(1), 378–389. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10815>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Isema: Islamic Educational Managemen*, 5(1).
- Istiqomah, T. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Supervisi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1), 41–49. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/519/319>
- Kamsan, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Supervisi Akademik Di Mts Negeri 5 Demak. *G-Couns (Jurnal Bimbingan Dan KOnseling)*, 5(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Data Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 | Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Data Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, 1–18. [file:///D:/PENYUSUNAN PROPOSAL SEMANGATTT/JURNAL JURNAL/210804-Data-Pembelajaran-di-Masa-Covid-19_ok.pdf](file:///D:/PENYUSUNAN%20PROPOSAL%20SEMANGATTT/JURNAL%20JURNAL/210804-Data-Pembelajaran-di-Masa-Covid-19_ok.pdf)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Supervisi Akademik : Program Kepala Sekolah Pembelajar*.
- KOMPAS. (2020, June 24). *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah*. https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all&jxconn=1*1n1gway*other_jxampid*NEdJa1pJTEhNaVIybXBEOFP1N2VRQjJwVHNmcGhDUzU4aXdRQm11N0IUSWNrekZVaTBUUnhjUWg1N0JWQUg5MQ..#page2
- KPAI. (2021). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI*. *Bankdata.KPAI.Go.Id*, 1. <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/survei-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-sistem-penilaian-jarak-jauh-berbasis-pengaduan-kpai>
- Mushlih, A., & Suryadi, R. A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik* (Kuswandi (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Permendikbud RI No 6. (2018). *tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Purpunyanti, M. & Y. D. (2021). *Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form*

- Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pjj. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 40–50. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/161>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rusdiana, A., Huda, N., Muin, A., & Kodir, A. (2020). The Effectiveness of Educational Supervision in Increasing the Teacher's Professional Competence in the Covid-19 Pandemic Period. *International Journal Of Innovation*, 14(5), 018–942. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-14-2020/202-vol-14-iss-5>
- Suharni. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Daring Melalui Supervisi Kepala Sekolah Di Sd Negeri 40 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 75–89. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Suleman, T. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program Belajar Dari Rumah Di SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato. *DIKMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 02(1), 223–238. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Surat Edaran Mendikbud RI No. 4. (2020). *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Syam, A. S. M. (2021). Supervisi Akademik Kepala TK Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 163–174. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/view/2148/1>
- 042
- Takhlisi, A. (2018). *Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati*. 06(1), 72–85.
- Utaminingsih, S., & Pratama, H. (2022). Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i1.5.2022>
- Wardi, A. M. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan*. 1–11.
- Wilujeng, E. C. (2021). Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Artistik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1664–1677. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i10.306>
- Yulianti, H., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). Implementation of Academic Supervision in Improving Teachers Teaching Performance in the Covid-19 Pandemic Era at Elementary School. *Education and Humanities Research*, 601. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211126.041>